

REVITALISASI KAWASAN WISATA ALAM BUKIT KELAM

Petrus Piju¹, Zairin Zain²

¹Mahasiswa S2 Teknik Sipil Universitas Tanjungpura, Pontianak

²Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email korespondensi : petruspiju75.pp@gmail.com

Abstrak

Pariwisata adalah industri yang berkembang sangat cepat di dunia termasuk Indonesia. Pengembangan bidang pariwisata merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh Pemerintah Daerah mengingat banyak sekali keuntungan dan manfaat yang bisa diambil dari kegiatan pariwisata, antara lain dapat menciptakan lapangan pekerjaan, dan juga dapat untuk memperkenalkan seni budaya daerah dan hasil kerajinan daerah untuk dapat di pasarkan kepada wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Masyarakat sebagai salah satu unsur utama dalam pembangunan sistem pariwisata, saat ini semakin dituntut peran sertanya. Peningkatan kualitas obyek wisata Bukit Kelam perlu dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian antara *supply* dan *demand* dari atraksi wisata yang sudah tentu harus memperhatikan peran masyarakat sekitar dalam proses pengembangannya. Karena pada saat ini kawasan wisata alam Bukit Kelam hanya memiliki prasana dan sarana yang seadanya dan juga belum tertata dengan baik, Atraksi Wisata (attraction) pada kawasan wisata alam Bukit Kelam terdiri dari atraksi Sosial Budaya, atraksi alam dan atraksi buatan. Aksesibilitas yang tersedia pada kawasan wisata yaitu berupa akses utama, akses pendukung dan akses alternatif. Untuk akses utama yaitu jalan Sintang-Putussibau yang tepatnya melalui Desa Kebong dan Desa Samak.

Kata kunci: Revitalisasi, wisata bukit kelam, sintang.

PENDAHULUAN

Taman Wisata Alam Bukit Kelam merupakan salah satu di antara dua kawasan konservasi yang berstatus Hutan Wisata Alam. Terletak di Kabupaten Sintang, ±15 Km dari Kota Sintang. Dan mempunyai luas kawasan 520 Ha, penunjukan kawasan sebagai Taman Wisata Alam oleh pemerintah pusat yaitu melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor 594/KPTS/92 pada tanggal 6 Juni 1992, menetapkan Kawasan Wisata Alam Bukit Kelam sebagai Taman Wisata. Pencapaian kawasan atau aksesibilitas dapat dengan mudah dilakukan dengan menggunakan kendaraan umum (Bus) atau kendaraan pribadi. Pembangunan dibidang pariwisata di Kabupaten Sintang, khususnya pada Wisata Alam Bukit Kelam masih sangat perlu untuk dikembangkan seperti diatur dalam Peraturan Daerah nomor 7 tahun 2010 Kabupaten Sintang tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Sintang yang mana wisata alam Bukit Kelam merupakan ruang sub sektor kepariwisataan berdasarkan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sintang. Kawasan wisata alam Bukit

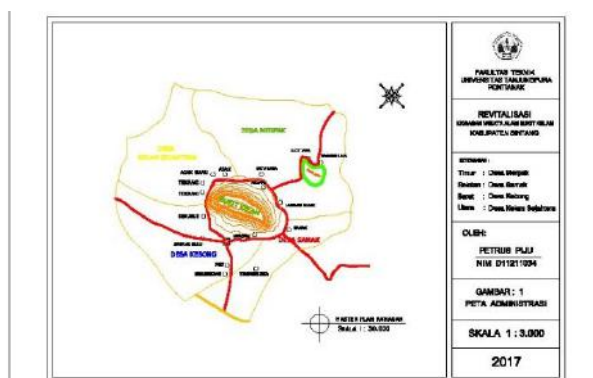
Kelam pada saat ini hanya memiliki prasana dan sarana yang seadanya dan juga belum tertata dengan baik, sehingga saat ini kawasan wisata Bukit Kelam terkesan kumuh sehingga perlunya revitalisasi kawasan yang perlu dilakukan untuk menciptakan kawasan wisata alam yang akan menarik minat pengunjung. Keadaan penurunan jumlah pengunjung tersebut apabila tidak segera mendapat perhatian dalam pengembangannya, maka dikhawatirkan potensi alam yang ada ini akan memudar karena menurunnya jumlah pengunjung.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, sebagai penelitian lapangan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang kejadian yang dialami subyek penelitian (pemerintah dan masyarakat), misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang

terbentuknya kawasan wisata yang tertata sesuai dengan kaidah wisata.

Lokasi penelitian adalah kawasan wisata alam Bukit Kelam yang meliputi empat Desa disekitar kawasan wisata yaitu Desa Kebong yang terdiri dari lima dusun yaitu dusun Kebong, Kenukut, Sebungkang, Dait, dan dusun Jemelak Hulu, Desa Kelam Sejahtera terdiri dari empat dusun yaitu dusun Ajak, Telaga Ajak, Tekang dan dusun Tekang satu, Desa Merpak terdiri dari lima dusun yaitu dusun Merpak, Batu Raya, Lawang Kuari, Luit Jaya dan dusun Sabang Laja, dan Desa Samak yang terdiri dari dua dusun yaitu dusun Samak dan dusun Teringin Jaya.



Gambar 1: Kawasan Wisata Bukit Kelam

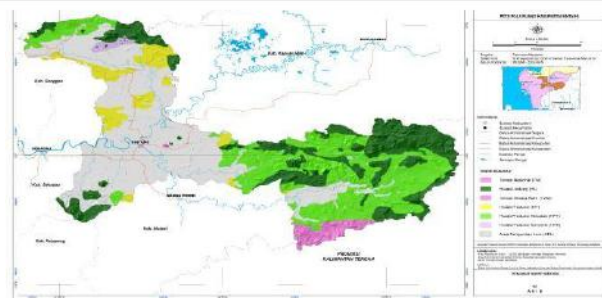


Gambar 2: Bukit Kelam

HASIL DAN PEMBAHASAN

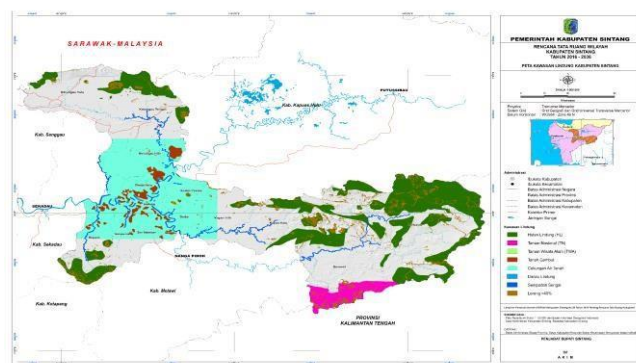
Kawasan Wisata

Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Sintang Nomor 20 tahun 2015, tentang RTRW Kabupaten sintang, telah ditetapkan bahwa Kawasan Bukit Kelam sebagai Kawasan Wisata Alam.



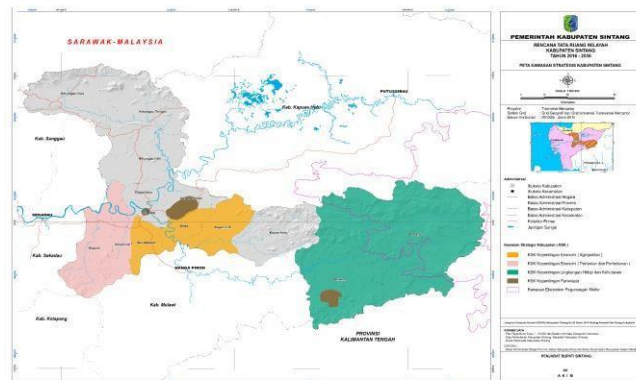
Gambar 3: Peta Pola Ruang Kabupaten Sintang

Pemerintah Daerah kabupaten Sintang dalam Perda no 20 tahun 2015 juga menetapkan kawasan Lindung yaitu Kawasan Bukit Luit. Yang secara administrasi masih termasuk dalam wilayah administrasi Desa Merpak.



Gambar 4: Peta Kawasan Lindung Kabupaten Sintang

Kawasan Strategi Kabupaten (KSK) untuk pengembangan Pariwisata, telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah nomor 20 tahun 2015, Kawasan Bukit Kelam, Bukit Luit dan Bukit Rentap (Klutap) sebagai salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN).



Gambar 5: Peta Kawasan Strategis Kabupaten Sintang

Pengembangan kawasan wisata perlu untuk memperhatikan beberapa hal yaitu masalah atraksi wisata, pelayanan utama wisata, pelayanan pendukung wisata dan aksesibilitas menuju kawasan wisata. Menurut Roni Khoiron (2011) Destinasi Wisata.

Atraksi Wisata (*attraction*) pada kawasan wisata alam Bukit Kelam terdiri dari atraksi Sosial Budaya, atraksi alam dan atraksi buatan. Dan atraksi sosial budaya itu sendiri terdiri dari Kesenian Daerah dan Budaya setempat

Atraksi Alam (*natural attraction*) pada kawasan wisata Bukit Kelam terdiri dari pemandangan Bukit Kelam, air terjun yang ada di area taman wisata Bukit Kelam, kantong semar jenis Entuyut (*nepenthe clipeata*) dan juga kawasan hutan lindung Bukit Luit. Tumbuhan kantong semar atau Entuyut merupakan salah satu tumbuhan endemik yang langka. Tumbuhan entuyut ini menurut para peneliti yang pernah melakukan penelitian, bahwa jenis *Nepenthes Clieata* hanya tumbuh di kawasan sekitar Bukit Kelam.

Atraksi wisata buatan pada kawasan wisata alam Bukit Kelam yaitu berupa fasilitas pendukung yang disediakan oleh pemerintah Daerah yaitu berupa Panggung Rakyat, Kolam Renang, Area Bermain Anak, Rumah Betang, dan juga tempat wisata religi.

Pelayanan Utama (*amenitas*) yang ada pada kawasan Wisata alam Bukit Kelam adalah seperti fasilitas penginapan (tempat menginap), fasilitas rumah makan dan kedai makanan dan minuman, fasilitas agen perjalan wisata, fasilitas toko cendera mata khas daerah dan juga ketersediaan guide pada kawasan wisata. Fasilitas yang belum tersedia pada kawasan wisata adalah pelayanan untuk menginap pengunjung wisata dan agen perjalan wisata.

Pelayanan Pendukung (*ancillary*) yang ada pada kawasan wisata alam bukit Kelam adalah seperti adanya aparat keamanan pada kawasan wisata, tersedianya fasilitas kesehatan pada kawasan wisata, tersediannya toilet umum, tersedianya tempat pengelolaan sampah dan limbah, tersedianya kebutuhan air bersih, kondisi jalan yang baik, tersediannya fasilitas pendukung jaringan komunikasi dan juga tersedianya fasilitas ekonomi perbankan.

Pelayanan pendukung yang ada pada area taman wisata adalah seperti tersedianya toilet umum, adanya fasilitas air bersih yang bersumber dari air baku Bukit Kelam, tersedianya juga fasilitas-fasilitas tempat membuang sampah pada lokasi area taman wisata alam Bukit Kelam.

Aksesibilitas yang tersedia pada kawasan wisata yaitu berupa akses utama, akses pendukung dan akses alternatif. Untuk akses utama yaitu jalan Sintang-Putussibau yang tepatnya melalui Desa Kebong dan Desa Samak.

Revitalisasi Kawasan Wisata

Kawasan wisata alam Bukit Kelam terdiri dari empat desa yang ada pada kawasan wisata yaitu Desa Kebong, Desa Kelam Sejahtera, Desa Merpak dan Desa Samak. Sedangkan area taman wisata itu sendiri terdiri terletak di Dusun Kenukut Desa Kebong, yang terdiri dari beberapa fasilitas pendukung. Dalam perhitungan secara global estimasi biaya untuk merevitalisasi kawasan wisata penulis menggunakan daftar harga Upah bahan Kabupaten Sintang tahun 2016 triwulan kedua. Untuk merevitalisasi fasilitas-fasilitas fisik pada area taman wisata tersebut penulis penulis membuat rincian secara global mengenai estimasi biaya untuk merevitalisasi kawasan wisata alam Bukit Kelam.

Tabel 1: Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya untuk merevitalisasi Kawasan wisata

NO	NAMA	KET.
1	Area bermain anak	315.000.000
2	Air Terjun	5.825.000.000
3	Rehap Kolam Renang	1.000.000.000
4	Parkir	3.315.000.000
5	Jalur Pejalan kaki	625.000.000
6	Rumah betang area wisata	2.400.000.000
7	Pembangunan tugu	1.000.000.000
8	Pembangunan gerbang	200.000.000
9	Perbaikan gedung serbaguna	750.000.000
10	Perbaikan tribun	500.000.000
11	Perbaikan panggung terbuka	200.000.000
12	Pembangunan kantor pengelola	2.000.000.000
13	Pembangunan land develotmen kawasan	3.000.000.000
14	Pembangunan Home stay	3.000.000.000
15	Pembukaan dan pembangunan jalan ring 2 kawasan	4.520.000.000
Total		28.650.000.000



Gambar 6: Desain bangunan tugu



Gambar 7: Desain taman air terjun



Gambar 8: Desain gerbang taman wisata



Gambar 9: Pembukaan dan pembangunan jalan ring 2 kawasan



Gambar 10: Area Parkir pada kawasan wisata

Tahapan Pembangunan

Dalam merevitalisasi kawasan wisata alam Bukit Kelam bisa dibangun dalam dua tahap Sesuai kondisi di lapangan. Tahap pertama yang menjadi prioritas adalah pembangunan fisik fasilitas yang baru dengan pengecualian untuk fasilitas parkir. Untuk fasilitas parkir realisasi dilapangan yaitu alih fungsi area parkir mobil menjadi area parkir motor dan juga lanjutan pembangunan terminal dan area parkir bis, truk dan mobil yang sudah direncanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang untuk pemenuhan kebutuhan area Parkir. Tahapan pembangunan untuk merevitalisasi kawasan wisata alam Bukit Kelam yaitu dengan pertimbangan sistem penganggaran dan jenis penganggaran. Pentahapan penganggaran dilakukan karena terbatasnya anggaran pada daerah Kabupaten Sintang. Selain masalah penganggaran, permasalahan teknis juga menjadi pertimbangan, yaitu seperti jalur pejalan kaki yang secara teknis pembangunannya setelah fasilitas utama selesai dibangun.

Rekomendasi Pengembangan

Dalam mengembangkan kawasan wisata alam Bukit Kelam kita dapat menghitung jangka waktu pengembalian modal yaitu dengan menghitung pendapatan pertahun dan jumlah total biaya yang dibutuhkan untuk merevitalisasi kawasan wisata.

Estimasi biaya untuk merevitalisasi kawasan wisata alam Bukit Kelam yang sudah diperhitungkan dalam analisis diperkirakan memerlukan biaya sekitar Rp 28.650.000.000,00

yaitu untuk memperbaiki fasilitas-fasilitas yang sudah ada maupun untuk membangun fasilitas baru. Sementara pendapatan dari sektor wisata alam Bukit Kelam pertahun sejumlah Rp 285.515,- pertahun. Maka untuk membangun atau merevitalisasi kawasan wisata alam Bukit Kelam memerlukan waktu selama 100 tahun untuk bisa mengembalikan modal. Seperti pada perhitungan dibawah ini:

$$\frac{x}{y} = z \Rightarrow \frac{28.650.000.000}{285.515.000} = 100$$

Keterangan:

- X = Biaya yang dibutuhkan untuk merevitalisasi kawasan wisata alam Bukit Kelam
Y = Pendapatan Pertahun yang dihasilkan dari kegiatan wisata alam Bukit Kelam setelah direvitalisasi
Z = Jangka waktu pengembalian modal

Dalam hal pengembangan wisata maka kita harus memperhitungkan kapan biaya pembangunannya akan kembali. Untuk itu maka dalam hal merevitalisasi wisata alam Bukit Kelam supaya jangka waktu pengembalian modal tidak terlalu lama seperti perhitungan diatas yaitu mencapai 105 tahun. Maka kita bisa menaikkan harga tiket pengunjung, menaikkan harga tiket parkir dan juga harga tiket pertunjukan. Selain dari harga tiket pemasukan lain dari area wwisata yaitu harga sewa home stay, harga sewa peralatan penunjang di kolam renang dan juga pemasukan dari toilet-toilet umum.

Dalam hal pengembangan kawasan wisata alam Bukit Kelam penulis merencanakan untuk menaikkan retribusi baik harga tiket kunjungan maupun tiket parkir kendaraan bermotor. Kenakikan harga tiket ini akan diberlakukan setelah revitalisasi kawasan wisata selesai dibangun. Harga tiket parkir kendaraan roda dua seperti sepeda motor adalah Rp 1.000,- akan dinaikan sebesar 100 persen, yaitu menjadi Rp 2.000,- perkendaraan. Dan kendaraan roda 4 yang semula Rp 2.000,- perkendaraan akan dinaikan juga sebesar 100 persen menjadi Rp 4000,- perkendaraan, sedaangkan untuk bis dan truk yang semula harga tiket Rp 4.000,- akan dinaikan

sebesar 25 persen yaitu menjadi Rp 5.000,- perkendaraan.

Dengan dinaikannya biaya retribusi baik tiket pengunjung maupun tiket parkir pada kawasan wisata alam Bukit Kelam maka didapatkan pemasukan pertahun dari sektor kawasan wisata alam Bukit Kelam sebesar Rp 2.365.957.464,- pertahun. Perhitungan tersebut belum termasuk sewa home stay dan pemasukan dari jasa Toilet umum.

$$\frac{x}{y} = z \Rightarrow \frac{28.650.000.000}{2.365.957.464} = 12$$

Keterangan:

- X = Biaya yang dibutuhkan untuk merevitalisasi kawasan wisata alam Bukit Kelam
Y = Pendapatan Pertahun yang dihasilkan dari kegiatan wisata alam Bukit Kelam setelah direvitalisasi
Z = Jangka waktu pengembalian modal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi, analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk merevitalisasi kawasan dan fasilitas di area wisata alam Bukit Kelam, terdapat beberapa item pekerjaan yang harus di revitalisasi yaitu:

- Revitalisasi Area bermain anak
- Revitalisasi area Air Terjun
- Revitalisasi Kolam Renang
- Revitalisasi area Parkir
- Revitalisasi Jalur Pejalan kaki
- Pembangunan rumah betang area wisata
- Pembangunan tugu
- Pembangunan gerbang
- revitalisasi gedung serbaguna
- revitalisasi tribun
- revitalisasi panggung terbuka
- Pembangunan kantor pengelola
- revitalisasi land develotmen area wisata
- Pembangunan Home stay
- Pembukaan dan pembangunan jalan ring 2 kawasan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Tanjungpura Pontianak khususnya program study Magister Teknik Sipil Fakultas Teknik yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PIPT). Terima kasih juga kepada rekan-rekan dan sahabat yang telah bersedia memberikan masukan dan saran dalam penulisan paper ini.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. 2010. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: : Pustaka Belajar

Kabupaten Sintang. 2010. *Peraturan Daerah Kabupaten Sintang Nomor 7 Tahun 2010 tentang Rencana Induk Pembangunan*

Kepariwisata Daerah Kabupaten Sintang.
Sekretaris Daerah Kabupaten Sintang

Kabupaten Sintang. 2015. *Peraturan Daerah Kabupaten Sintang Nomor 20 Tahun 2015 tentang Kawasan Strategis Kabupaten.*
Sekretaris Daerah Kabupaten Sintang

Khoiron, Roni. 2011. *Trowulan: The Center of Majapahit Masterpiece*. <http://jejakwisata.com/your-destination/destination-and-attraction/137-trowulan-the-center-of-majapahit-masterpiece.html>. Di akses pada tanggal 23 Maret 2017.